

Motivasi Belajar Siswa : Bagaimana Peran Dukungan Sosialnya?

Ayang Talita Dinda Raharja¹

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Suroso²

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Karolin Rista³

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail : suroso@untag-sby.ac.id

Abstract

This study aims to determine the relationship between social support and student motivation at SMA IPIEMS Surabaya. The hypothesis put forward is that there is a positive relationship between social support and students' learning motivation at SMA IPIEMS Surabaya. This research design uses a correlational quantitative research method. The research was conducted on 221 students who were students at SMA IPIEMS Surabaya. The instruments used in this study were the learning motivation scale according to Sardiman's theory (2012), and the social support scale according to House's theory (2013). This study uses Product Moment correlation analysis from Karl Pearson. This data analysis was carried out with the help of the Statistical Package For The Social Sciences (SPSS) program for windows version 25. Based on the results of the data analysis that had been carried out, it was found that social support and learning motivation found a Pearson correlation coefficient of 0.695 and a significance level of 0.000 ($p < 0.01$) From the test results, the hypothesis in this study is accepted. These results indicate that there is a significant positive relationship between the two variables of this study.

Keywords: Social support; Learning motivation; Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa di SMA IPIEMS Surabaya . Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa pada sekolah SMA IPIEMS Surabaya. Desain Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif korelasional. Penelitian dilakukan terhadap 221 siswa yang merupakan siswa-siswi di SMA IPIEMS Surabaya. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar sesuai dengan teori Sardiman (2012), dan skala dukungan sosial sesuai dengan teori House (2013). Penelitian ini menggunakan analisis korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Analisis data ini dilakukan dengan bantuan program Statistical Package For The Social Sciences (SPSS) for windows versi 25. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar ditemukan nilai koefisien korelasi pearson correlation sebesar 0,695 dan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Dari hasil uji tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan pada kedua variabel penelitian ini.

Kata kunci: Dukungan sosial; Motivasi Belajar; Siswa

Pendahuluan

Belajar ialah aktivitas amat mendasari dari berbagai proses pembelajaran di sekolah. Sukses tidak tujuan belajar tergantung proses yang dirasakan siswa selaku peserta didik dalam pembelajaran. Pada dasarnya tiap peserta didik wajib mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Tetapi pada realitanya, cukup jelas jika tiap peserta didik mempunyai kapasitas yang berbeda dalam bidang intelektual, fisik, kebiasaan serta gaya belajar yang terkadang tampak kontras antara peserta didik satu dengan yang lain. Perihal ini tentunya menimbulkan suatu halangan untuk peserta didik ketika menerima sebuah materi pembelajaran. Sebab terkait perihal ini peserta didik membutuhkan suatu motivasi (dorongan) dalam belajar. Sekarang ini banyaknya permasalahan yang terjadi dalam lingkup pendidikan, yaitu tentang kurangnya dukungan sosial yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Fenomena yang terjadi ialah tidak seluruh peserta didik memiliki kemampuan dan penyesuaian seperti yang diharapkan. Banyak peserta didik menginginkan sebuah prestasi yang membanggakan. Namun untuk memperoleh sebuah prestasi belajar yang baik bukan perihal yang mudah dikarenakan tentunya harus ada dorongan dan motivasi, baik itu bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Banyaknya peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran dan kemudian berdampak pada rendahnya motivasi belajar pada peserta didik tersebut. Permasalahan yang timbul dikarenakan adanya tingkat keahlian, kecakapan, kemampuan serta konsep diri yang berbeda diantara satu peserta didik dengan yang lain.

Itulah yang menyebabkan motivasi belajar pada suatu peserta didik kerap kali berbeda-beda. Banyak siswa yang khususnya di kalangan siswa SMA ini banyak yang mengalami permasalahan. Dukungan sosial ini sangat berpengaruh besar dalam hal motivasi belajar bagi siswa siswi di SMA IPIEMS Surabaya.

Motivasi belajar yang rendah itu sendiri bisa dilihat dari beberapa faktor mulai dari hal tugas siswa-siswi sangat malas dalam mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, dan juga siswa - siswi di sekolah tersebut sangat tidak mau berusaha dalam mencari solusi dalam hal kesulitan, adapun juga yang lain dalam penggambaran motivasi belajar yang rendah terlihat di saat siswa tersebut mendapatkan tugas-tugas yang rutin.

Dukungan Sosial atau bisa disebut dengan *social support* merupakan bentuk perhatian, penghargaan, semangat, penerimaan, maupun pertolongan dalam bentuk lainnya yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial dekat, antara lain bisa dengan orang tua, saudara, anak, sahabat, teman sampai orang lain dengan tujuan membantu seseorang saat mengalami permasalahan. Dukungan Sosial sendiri sangat bermacam-macam bentuknya dari beberapa aspek. Dukungan sosial sendiri menurut dalam aspek pendidikan yang paling menonjol bisa dari lingkup orang tua, teman sebaya atau sahabat.

Siswa yang tidak mendapatkan dukungan sosial dari sekitarnya sangat mempengaruhi motivasi belajar dalam dirinya. Oleh sebab itu dari dukungan sosial dari sekitar sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Apollo dan Cahyadi (2012), dukungan sosial adalah tindakan yang bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumen, dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya.

Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar sendiri sangatlah besar. Mulai dari berbagai macam dukungan yang ada, dan yang paling berpengaruh besar dalam lingkup pendidikan ialah dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua yang dimana dukungan tersebut yang seharusnya paling menonjol dari berbagai dukungan lainnya. Sebab itu dukungan itulah yang nantinya akan berdampak besar dalam memotivasi anak dalam mencapai sebuah capaian dalam pembelajaran. Dukungan orang tua dapat dimaknai sebagai sikap, atensi, dan kepedulian orang tua. Adanya sebuah motivasi yang timbul dari peserta didik serta terdapat dukungan dari orang tua, maka dapat dipastikan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik. Dukungan sosial orang tua berupa sebuah informasi ataupun nasehat serta petuah baik verbal maupun non-verbal, dorongan secara nyata, ataupun aksi yang dimaknai sebagai keakraban sosial (orang tua) ataupun bisa

juga didapatkan dari kedatangan atau kunjungan orang tua disaat yang penting bagi peserta didik. Hal itu dapat berarti sangat emosional ataupun berdampak pada perilaku anak (Gottlieb, 1994).

Dukungan sosial motivasi belajar itu sendiri sangat berjalan dengan baik. Perihal ini dapat dimaknai sebagai korelasi antara dukungan sosial dengan motivasi belajar yang tentunya bersifat positif. Berarti semakin positif persepsi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Hal ini berkebalikan jika semakin negatif persepsi orang tua terhadap dukungan sosial, maka semakin kurang motivasi siswa untuk belajar tentunya hal ini tidak hanya terjadi dari pihak orang tua saja namun juga bisa dari teman sebaya, sahabat, dan sebagainya.

Proses dari tidak tahu menjadi tahu merupakan makna dari belajar. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan individu, belajar merupakan suatu kebutuhan yang berpengaruh dengan kelangsungan hidup individu itu. Oleh karena itu, individu membutuhkan peranan motivasi yang baik yang berasal dari dalam diri pribadi maupun dari luar diri individu tersebut. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Uno (2016) mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal pada seseorang yang tengah melakukan aktivitas belajar untuk membuat sebuah perubahan perilaku. Motivasi adalah suatu hal yang berarti pada proses pembelajaran. Terdapatnya sebuah motivasi pada suatu individu yang sedang melakukan pembelajaran akan mengakibatkan timbulnya sesuatu yang diinginkan seperti perubahan perilaku yang sudah direncanakan. Besar kecilnya motivasi belajar yang didapatkan individu akan berdampak pada kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik (2016) besar kecilnya motivasi akan berdampak pada cepat lambatnya suatu pekerjaan yang dilakukannya. Dari pemaparan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar bakal menentukan giat atau tidaknya individu dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Semakin tinggi motivasi belajarnya maka akan semakin rajin dalam belajar, begitu pula sebaliknya semakin rendah motivasi belajarnya semakin malas ia dalam belajar.

Korelasi antara dukungan sosial dengan motivasi belajar sendiri sangatlah besar bagi siswa siswi di SMA IPIEMS Surabaya. Mulai dari berbagai macam dukungan yang ada, dan yang paling berpengaruh besar dalam lingkup pendidikan ialah dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua yang dimana dukungan tersebut yang seharusnya paling menonjol dari berbagai dukungan lainnya. Dukungan itulah yang nantinya akan berdampak besar dalam memotivasi anak dalam mencapai sebuah capaian dalam pembelajaran. Dukungan orang tua dimaknai sebagai bentuk sikap, atensi, serta hasrat orang tua tersebut. Terdapatnya motivasi yang timbul dari peserta didik serta dukungan dari orang tua, akan meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Dukungan sosial orang tua yakni berbentuk informasi atau nasehat verbal serta non-verbal, dorongan yang nyata, ataupun perilaku yang diberikan oleh keakraban sosial (orang tua) karena kehadiran orang tua yang dapat berefek secara emosional dan perilaku bagi anak (Gottlieb, 1994).

Hasil wawancara salah satu dari siswa di SMA IPIEMS Surabaya ini mengatakan bahwa banyak siswa-siswi di sana rendahnya motivasi belajar yang terjadi pada siswa-siswi SMA Ipiems Surabaya, Selain itu hasil data yang saya dapatkan tidak hanya berdasarkan wawancara dengan siswa-siswi tetapi juga dengan guru wali kelas dari beberapa kelas di SMA Ipiems Surabaya. Guru-guru di Sekolah Ipiems mengatakan bahwa banyaknya siswa-siswi yang kurangnya giat belajar, karakteristik tersebut bisa terlihat dari siswa-siswi ini di berikan tugas dan diberikan suatu tugas yang baru untuk dapat dikerjakan di rumah. Tetapi Siswa -siswi di sana tidak bisa untuk mengerjakannya dan juga banyak permasalahan yang terjadi dalam konteks pembelajaran di kelas yang membuat hambatan dalam proses belajar. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian dapat disimpulkan mengenai hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar, maka perbedaan dengan penelitian ini adalah pada subyek, tempat dan waktu penelitian yang pastinya berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan juga fenomena yang terjadi di sekolah tersebut pastinya mulai dari fenomena

yang terjadi di siswa dan fenomena yang terjadi dari pihak gurunya. Penelitian ini menggunakan siswa siswi di sekolah siswa siswi SMA IPIEMS Surabaya. Adapun Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel X yaitu dukungan sosial dan variabel Y yaitu motivasi belajar.

Maka dengan memperhatikan uraian yang sudah dijelaskan, peneliti menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian asli bukan hasil karya dari penelitian orang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Sekolah SMA di Surabaya”**

Metode

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode berdasarkan filosofi positivis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik accidental sampling. Metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh sehubungan dengan Penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono 2016). Sementara itu jenis penelitian adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variasi suatu variabel dengan satu atau lebih variabel lain yang didasarkan pada koefisien korelasi (Azwar, 2013). Desain penelitian ini berusaha mencari hubungan antara dua variabel yaitu dukungan sosial (Variabel X) dan motivasi belajar (Variabel Y).

Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah umum yang dikandungnya atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Berdasarkan pengertian populasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMA IPIEMS Surabaya.

Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur tersebut bisa digunakan dalam pengukuran yang akan menghasilkan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel dukungan sosial, variabel motivasi belajar. Dalam bentuk kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk di jawabannya (Sugiyono, 2019).

Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen skala dukungan sosial, skala motivasi belajar. Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/kelompok tentang fenomena sosial (Ernawati, 2016). Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk menilai sikap atau perilaku individu yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden (Sugiyono, 2016).

Peneliti menyusun skala likert dengan pemilihan berdasarkan bentuk skala *favorable* dan *unfavorable* yang dimana skala likert ini terdiri dari 5 alternative jawaban yakni, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for windows version 25.

Hasil

Data Kategorisasi Motivasi Belajar

Analisis data selanjutnya untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar dan dukungan sosial pada siswa dan siswi. Tingkatan ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi (Azwar, 2015). Kategori skor motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel. Hasil kategorisasi motivasi belajar.

Tabel 1. Data Kategorisasi Motivasi Belajar

Pedoman	Skor	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 93,3$	Rendah	20	9,0%
$\sigma \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$93,4 \leq X < 146,7$	Sedang	53	24,0%
$X \geq (\mu + 1\sigma)$	$X \geq 146,8$	Tinggi	148	67,0%
Total			221	100%

Sumber: Output Analisis SPSS versi 25

Berdasarkan hasil kategorisasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan, siswa dengan motivasi belajar rendah berjumlah 20 siswa (9,0%), siswa dengan motivasi belajar sedang berjumlah 53 siswa (24,0%), dan motivasi belajar yang tinggi berjumlah 148 siswa (67,0%). Demikian motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa SMA IPIEMS Surabaya yang paling banyak pada kategorisasi tinggi, yang sedang lebih banyak dari yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa siswa SMA IPIEMS memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah siswa yang memiliki usaha untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, mengerahkan seluruh kemampuannya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, memiliki target prestasi tinggi dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Data Kategorisasi Dukungan Sosial

Tabel 2. Data kategorisasi Dukungan Sosial

Pedoman	Skor	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 79,3$	Rendah	75	33,9%
$\leq X < (\mu + 1\sigma)$	$79,4 \leq X < 124,7$	Sedang	-	-
$X \geq (\mu + 1\sigma)$	$X \geq 124,8$	Tinggi	146	66,1%
Total			221	100%

Sumber: Output Analisis SPSS versi 25

Hasil persentase yang diperoleh dalam tabel tersebut menjelaskan bahwa kategori rendah berada pada rentang di bawah 79,3. Kategori sedang berada pada rentang 79,4 hingga 124,7 dan kategori tinggi berada pada rentang 124,8 ke atas. Hasil yang didapatkan pada kategori rendah sebanyak 75 siswa (33,9%), kategori sedang sebanyak 0 siswa (0%), dan kategori tinggi sebanyak 146 siswa (66,1%). Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa dari 221 siswa, sebagian besar memiliki persentase Dukungan Sosial kategori tinggi yaitu sebanyak 146 siswa.

Uji Normalitas

Pada uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas penelitian ini dibantu dengan program *Statistical Package For The Social Sciences (SPSS) for windows versi 25*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

p	Keterangan
0,89	Berdistribusi normal

Sumber : Output Analisis SPSS versi 25

Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variabel (X) berkorelasi secara linier dengan variabel (Y). Pengujian linearitas penelitian ini bantu dengan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for windows versi 25*.

Tabel 4. hasil Uji Linearitas

F <i>Deviation from linearity</i>	p	Keterangan
8,558	0,793	Linear

Sumber : Output Analisis SPSS versi 25

Terlihat bahwa taraf signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,793. Hal ini berarti hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) adalah linear. Pengujian linearitas penelitian ini dibantu dengan program *Statistical Package For The Social Sciences (SPSS) for windows versi 25*.

Uji Product Moment

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for windows versi 25*. Hasil uji korelasi untuk membuktikan hipotesis tentang adanya hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5. Hasil Uji Product Moment

rx _y	P	Keterangan
0,695	0,000	(p<0,01) Sangat Signifikan

Sumber : Output Analisis SPSS versi 25

Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan koefisien bergerak dari -1 hingga +1 untuk melihat apakah hubungan antar variabel dapat dikatakan signifikan apabila memiliki nilai $p < 0,05$.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment* ditemukan nilai koefisien korelasi *Pearson correlation* sebesar 0,695 dan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Dari hasil uji tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini **diterima**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan pada kedua variabel penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial pada subyek maka akan semakin tinggi motivasi belajar. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin rendah motivasi belajar, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar.

Selain itu hasil analisis data tersebut juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,493 yang artinya sumbangan efektif variabel dukungan sosial terhadap motivasi belajar sebesar 49,3%

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dengan korelasi *Product Moment* yang telah dilakukan didapatkan hasil dengan nilai koefisien korelasi sebesar (r_{xy}) 0,695 dan sig. (p) = 0,000 ($p < 0,01$). Artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima dan memiliki hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang positif/tinggi memiliki motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki dukungan sosial yang negatif/rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciani & Rozali, (2014), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi akan lebih termotivasi dalam belajarnya karena mahasiswa merasa dicintai, dihargai dan diperhatikan.

Berdasarkan hasil kategorisasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan, siswa dengan motivasi belajar rendah berjumlah 20 siswa (9,0%), siswa dengan motivasi belajar sedang berjumlah 53 siswa (24,0%), dan motivasi belajar yang tinggi berjumlah 148 siswa (67,0%). Demikian motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa SMA IPIEMS Surabaya yang paling banyak pada kategorisasi tinggi, yang sedang lebih banyak dari yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa siswa SMA IPIEMS memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah siswa yang memiliki usaha untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, mengerahkan seluruh kemampuannya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, memiliki target prestasi tinggi dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Dukungan sosial menjadi salah satu faktor dalam peningkatan motivasi belajar pada siswa yang mana semakin rendah dukungan sosial yang di dapat semakin rendah juga motivasi atau dorongan belajar yang siswa dapatkan, dan juga sebaliknya jika tingginya dukungan sosial yang di dapatkan akan berdampak pula tinggi dorongan belajar yang di dapatkan oleh siswa. Menurut Sardiman (2012), mendefinisikan motivasi sebagai dorongan agar siswa dapat Menciptakan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan mengarahkan kegiatan belajar agar siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Motivasi mempengaruhi belajar. Menurut Sardiman (2012) ada 8 karakteristik motivasi belajar: Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, Lebih senang bekerja mandiri, Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, Dapat mempertahankan pendapatnya, Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini, Senang mencari dan memecahkan masalah.

Hubungan antara variabel dukungan sosial dengan variabel motivasi belajar sangat besar mulai dari berbagai macam dukungan yang di berikan. Salah satu dukungan yang di berikan adalah dukungan sosial yang di mana dukungan sosial ini berbagai macam seperti dukungan penghargaan, Pada dasarnya dukungan penghargaan yang di maksud ialah dukungan yang datang dengan menunjukkan ekspresi rasa hormat yang positif, dan penghargaan positif kepada orang yang bersangkutan. Selain itu dukungan yang di berikan dukungan emosional yang di mana dukungan emosional ini meliputi ungkapan empati, kepedulian dan rasa perhatian terhadap orang yang membutuhkan atau juga orang yang bersangkutan. Dukungan informatif mencakup nasehat-nasehat dan petunjuk yang diberikan ataupun juga saran-saran dan umpan balik. Selain itu dukungan lainnya seperti dukungan instrumental yang mencakup bantuan langsung yang diberikan kepada orang yang bersangkutan dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, (2009), siswa SMA yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memegang peranan penting dalam naik turunnya prestasi belajar dan siswa akan melakukan segala aktivitas yang didasari oleh dorongan kebutuhan serta menentukan arah tujuan yang hendak dicapai dan siswa akan berjuang untuk mencapai tujuan tersebut.

Hal ini dapat diasumsikan bahwa siswa yang termotivasi akan memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuannya, yaitu memiliki prestasi yang tinggi dan memiliki peringkat satu dikelasnya. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa juga dapat dipengaruhi oleh dukungan

sosial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhitaningrum & Izzati, (2013), mengungkapkan bahwa kurangnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh tidak adanya dukungan sosial yang diberikan oleh orang terdekat seperti orang tua, kerabat dekat atau teman sebaya sehingga siswa tidak memiliki keinginan untuk berprestasi. Dapat diasumsikan bahwa jika siswa merasa sendiri, tidak dihargai, dan merasa diabaikan akan membuat siswa mudah frustrasi, gampang menyerah, tidak disiplin, siswa tidak memiliki target prestasi dalam belajarnya dan siswa menjadi tidak fokus dalam menjalankan tugas belajarnya

Sarafino, (1994) mengatakan dukungan sosial bisa bersumber dari orang – orang terdekat seperti keluarga, teman sebaya dan kerabat dekat, kelompok kecil yang menyertakan interaksi langsung dengan anggotanya juga termasuk dukungan sosial. Suciani & Rozali, (2014) dalam penelitiannya menemukan dukungan sosial yang positif akan menyebabkan motivasi belajar menjadi tinggi. Myers, (2012) menyatakan bahwa seseorang memberikan dukungan sosial karena adanya rasa empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain, kemudian karena adanya norma dan nilai sosial, dan yang terakhir adanya hubungan timbal balik.

Dukungan emosional yang berasal dari orang tua dalam pencapaian prestasi akademik dengan memberikan *support* emosional dan ikut terlibat dalam kehidupan belajar anak seperti berdiskusi mengenai isu-isu yang terjadi di pendidikan anak dan merencanakan pembelajaran tambahan. Peran orang tua cukup penting dalam proses belajar anak, pemberian kalimat-kalimat penyemangat akan lebih memotivasi anak untuk terus belajar karena sang anak tidak akan merasa sendiri ketika harus menghadapi ujian di sekolah. Tak hanya memberikan kalimat-kalimat penyemangat, orang tua juga harus memastikan bahwa kondisi emosional anak baik-baik saja, karena hal tersebut akan berpengaruh motivasi belajar anak, seperti menanyakan bagaimana sekolahnya?, apakah ada tugas yang sulit? dan lain sebagainya. Demikian anak akan merasa orang tua mendukung dan anak akan merasa terbantu dalam mengerjakan tugas sekolah yang sulit. Tak hanya orang tua, teman sebaya juga memiliki peranan penting dalam motivasi belajar siswa. Teman sebaya dapat memberikan dukungan emosional seperti belajar bersama dan memberikan bantuan saat siswa kesulitan mengerjakan tugas. Dukungan sosial dari teman sebaya dapat memberikan rasa percaya diri dan siswa tidak merasa sendirian di sekolah.

Fischer (2008) juga mengatakan bahwa salah satu hal yang berperan penting dalam pembentukan motivasi belajar pada diri siswa adalah dukungan yang diterima dari orang tua, teman sebaya, dan kerabat dekat. Pernyataan tersebut mendukung penelitian Khodayarifard dkk (2010) yang mengenai kontribusi dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa. mengungkapkan dukungan emosional sangat berpengaruh dalam kemandirian belajar siswa, maka dari itu dukungan yang berasal dari orang tua, teman sebaya dan kerabat dekat, adanya interaksi langsung dapat menumbuhkan motivasi untuk berprestasi.

Dukungan penghargaan seperti ungkapan semangat dan kalimat – kalimat positif dapat menumbuhkan rasa semangat belajar siswa, karena siswa akan merasa diperhatikan dan dicintai. Memberikan dukungan penghargaan kepada anak seperti pujian atau memberikan suatu barang akan membuat anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapai, dengan kata lain anak akan menjadi lebih semangat dalam belajar yang lebih baik. jika pemberian dukungan penghargaan didapat kan anak secara baik, anak akan menjadi termotivasi mengulangi tingkah lakunya atau perbuatan yang dikehendaki oleh sekolah, guru dan orang tua, sehingga akan menghasilkan suatu kebiasaan terhadap anak tersebut. Sarafino, (1994) pemberian dukungan penghargaan adalah sebagai konsekuensi positif yang mengikuti sebuah tindakan atau yang diterima dengan menjalankan perilaku tertentu, penghargaan yang diberikan diwaktu yang tepat dapat dijadikan motivasi apabila dukungan penghargaan sesuai dengan hasil kerja yang sesuai. Pernyataan tersebut mendukung penelitian Irsal, (2020) mengenai pengaruh dukungan penghargaan terhadap motivasi belajar siswa, mengungkapkan bahwa pemberian perhatian atau penghargaan yang cukup terhadap siswa dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

Dukungan instrumental seperti fasilitas sekolah yang lengkap, orang tua yang memberikan les tambahan, dan teman sebaya yang saling membantu mengerjakan tugas akan membuat siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal ini akan membuat siswa tidak

merasa cemas dalam menghadapi ujian dan siswa akan lebih bersemangat dalam mencapai target prestasinya. Bimbingan konseling didalam pelayanan sekolah dapat juga membantu memotivasi belajar anak dalam merencanakan pembelajaran dan membantu mencari solusi terkait kesulitan belajar siswa.

Dengan demikian siswa akan merasa bahwa untuk menggapai impian atau cita-cita akan terasa menyenangkan dan mudah ketika sekolah memiliki layanan bimbingan konseling. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial positif akan berusaha lebih giat belajar, pantang menyerah, dan terus berusaha belajar dengan maksimal. Dengan demikian diharapkan siswa dengan dukungan sosial yang positif akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih maksimal. Namun, apabila siswa tidak memiliki dukungan sosial siswa akan merasa tidak berharga, tidak dihargai, siswa akan merasa sendiri, dan mudah menyerah.

Keuntungan siswa yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan menjadi individu yang lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini maupun masa yang akan datang. Lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologi, memiliki tingkat kecemasan yang rendah, mempertinggi keterampilan intrapersonal, dan membimbing individu untuk beradaptasi dengan baik. Dhitaningrum dan Izzati (2013) menyatakan bahwa motivasi belajar dan keadaan emosi memediasi pengaruh dukungan sosial terhadap kinerja siswa. Pernyataan ini dapat diasumsikan bahwa jika siswa tidak memiliki dukungan sosial yang positif dalam belajarnya, maka akan mempengaruhi stabilitas mentalnya, menghambat motivasinya dan mempengaruhi kinerjanya. Sumbangan efektif motivasi belajar dan dukungan sosial adalah sebesar 49,3%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 49,3% dengan motivasi belajar, sedangkan yang sebesar 50,7% disebabkan oleh faktor lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa di sekolah SMA Ipiems Surabaya, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang di terima siswa, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat dukungan sosial yang di terima siswa maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa

Saran Bagi subjek penelitian disarankan untuk tetap menjalin hubungan lebih intens dengan orang tua, dan juga menjadi pengaruh yang baik bagi orang terdekat lainnya yang diharapkan akan memberikan dukungan sosial yang positif, dengan cara membangun komunikasi yang selalu positif, selalu memberikan bantuan. Diharapkan dengan aktivitas ini orang tua, maupun orang-orang terdekat lainnya akan tetap memberikan dukungan positif. Saran Bagi orang tua diharapkan lebih meningkatkan dan dapat memberikan dukungan sosial yang dibutuhkan putra-putrinya, dengan demikian akan berdampak pada muncul dan berkembangnya motivasi belajar putra-putrinya, dan juga saran untuk Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian tentang motivasi belajar dikaitkan dengan variabel yang berbeda dengan penelitian ini, dan juga peneliti selanjutnya di sarankan dapat mengembangkan dengan teori lain dan juga memperbanyak literatur, serta dengan metode eksperimen.

Referensi

Dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Dhitaningrum, M. (2013). Hubungan antara persepsi mengenai dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2).
- Dhitaningrum, M., & Izzati, U. A. (2013). Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2).
- Dianto, M. (2018). Kontribusi Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SMP NEGERI Batang Kapas.
- Fischer, K. (2008). *Ramen Noodles, Rent and Resumes: An After-College Guide to Life*. Super College LLC.
- Gede, K. P., & Wilani, N. M. A. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri Bali Mandara. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1.
- Irsal, M. J. (2020). *Pengaruh Pemberian penghargaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP NEGERI 1 Balocci Kabupaten Pangkep*. Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.4, No.
- Khodayarifard, M., Brinthaup, T. M., & Anshel, M. H. (2010). Relationship of Parents And Child's General Attributional Styles to Academic Performance. *Soc Psychol Educ*, 13.
- McClelland. (2010). *The Achieving Society*. Martini Publishing. Myers, D. . (2012). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika.
- Nasrah, N., & Muafiah, A. M. A. (2020). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik Covid-19. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 207-213.
- Psi, C. S., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua, Minat Belajar Dan Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Purba, J., Yulianto, A., Widyanti, E., Esa, D. F. P. U. I., & Esa, M. F. P. U. I. (2007). Pengaruh dukungan sosial terhadap burnout pada guru. *Jurnal Psikologi*, 5(1), 77-87.
- Sarafino, E. P. (1994). *Health psychology: Biopsychological Interactions (4rd ed)*. John Wiley & Sons, Inc.
- Setyaningrum, A. (2015). *Pengaruh Dukungan sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah*
- Sholihah, S., & Sri Hartini, S. H. (2014). *Pengaruh dukungan sosial terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa PGSD UMS angkatan 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sinaga, J. D. (2018). Tingkat dukungan orang tua terhadap belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 43-54.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik. Edisi Kesembilan. Jilid 2. (Penerjemah: Marianto Samosir)*. PT. Indeks.
- Suciani, D., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(2).
- Yuliyah, Y. (2019). Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2).
- Yuni, M. F., & Bartin, T. (2020). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online di Jorong Pasar Baru Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4
- Yusuf, M. . M. (2009). Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*, 1(2).